

Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi dengan Keberhasilan Terapi Pasien di Puskesmas Bergas

Ismi Astuti^{1*}, Luluk Baristina², Maria Wahyuningsi Bitu Satono³, Meilinda Pratiwi Saktiani⁴, Setiaji Wisnu Wardana⁵, Neli Diah Pratiwi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Jl. Diponegoro no 186 Gedanganak Ungaran Timur, Kab. Semarang Jawa Tengah

*Correspondent Email: ismiaastuti05@gmail.com

Diterima: 17 Juli 2026 | Disetujui: 15 Agustus 2026 | Diterbitkan: 16 Agustus 2026

Abstract. Hypertension is a non-communicable disease that carries a risk of cardiovascular complications if not adequately controlled. One of the factors influencing the success of hypertension treatment is patients' adherence to antihypertensive medication. Low adherence to antihypertensive therapy may lead to poor treatment outcomes. Since hypertension can only be controlled rather than cured, long-term adherence to medication is essential. To determine the relationship between medication adherence and the success of antihypertensive therapy among hypertensive patients at Bergas Community Health Center. This study employed a quantitative, non-experimental analytic design with a cross-sectional approach. The study involved 41 hypertensive patients at Bergas Community Health Center. Data on medication adherence were collected using the Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) questionnaire, while data on therapeutic outcomes were obtained from patients' medical records. Data were analyzed using the Chi-square correlation test with a significance level of $p < 0.05$. The demographic characteristics of hypertensive patients at Bergas Community Health Center, Semarang Regency, showed that most participants were female (87.8%), aged over 60 years (75.6%), had suffered from hypertension for more than 5 years (61.0%), received single oral antihypertensive therapy (68.3%), and had comorbid conditions (53.7%). The majority of patients demonstrated a high level of medication adherence (90.2%), while therapeutic outcomes were categorized as successful in 73.2% of patients. The Chi-square correlation test revealed a statistically significant relationship between medication adherence and therapeutic success ($p = 0.003$; $p < 0.05$). There is a significant relationship between medication adherence and the success of antihypertensive therapy among hypertensive patients at Bergas Community Health Center.

Keywords: Chi-square; hypertension; medication adherence; MMAS-8; therapeutic success

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia karena dapat menyebabkan kerusakan pada berbagai organ vital, seperti jantung, ginjal, otak, dan mata. Hipertensi ditandai dengan peningkatan tekanan darah secara kronis, yaitu tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg. Penyakit ini sering disebut sebagai *silent killer* karena banyak penderita tidak menyadari kondisi yang dialaminya. Berdasarkan penyebabnya, hipertensi dibedakan menjadi hipertensi primer yang penyebabnya belum diketahui secara pasti dan hipertensi sekunder yang disebabkan oleh kondisi medis atau penggunaan obat tertentu (Kemenkes, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang terus meningkat. Pada tahun 2024 diperkirakan sekitar 1,4 miliar orang dewasa usia 30–79 tahun menderita hipertensi, namun hanya sebagian kecil yang berhasil mengendalikan tekanan darahnya. Di Indonesia, prevalensi hipertensi mencapai 34,1%, sedangkan di Provinsi Jawa Tengah mencapai 37,57%. Di Kota Semarang, hipertensi masih menjadi penyakit tidak menular dengan proporsi tertinggi dan lebih banyak ditemukan pada perempuan dibandingkan laki-laki (Dinkes Semarang, 2023).

Peningkatan kasus hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama perubahan gaya hidup yang tidak sehat, seperti pola makan yang kurang baik, kurang aktivitas fisik, kebiasaan merokok, dan kurang istirahat. Karena hipertensi tidak dapat disembuhkan, penderita memerlukan pengobatan jangka panjang untuk mengendalikan tekanan darah dan mencegah komplikasi kardiovaskular (Pawitra, 2024).

Terapi hipertensi meliputi pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Penggunaan obat antihipertensi secara teratur terbukti efektif dalam mengontrol tekanan darah dan menurunkan risiko komplikasi. Oleh karena itu, kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan menjadi faktor penting yang

menentukan keberhasilan terapi. Pengukuran tingkat kepatuhan serta identifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengobatan hipertensi (Rahmawati, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan pasien hipertensi dengan keberhasilan terapi antihipertensi di Puskesmas Bergas dan mengetahui gambaran demografi pasien hipertensi di Puskesmas Bergas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif non-eksperimental analitik dengan pendekatan secara *cross sectional* (Viviani, 2025). Lokasi penelitian ini berada di salah satu Puskesmas Kabupaten Ungaran. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret, 2026. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang terdaftar di Puskesmas Bergas pada sepanjang tahun 2025.

Sampel yang dipilih pada penelitian ini yaitu pasien hipertensi yang terdaftar di Puskesmas Bergas pada sepanjang tahun 2025 yang termasuk ke dalam kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi:

- Pasien hipertensi yang melakukan kontrol rutin dan terdaftar di rekam medis di Puskesmas Bergas
- Pasien hipertensi dengan komplikasi maupun tanpa komplikasi
- Pasien hipertensi yang menebus resep obat antihipertensi di Puskesmas Bergas

Kriteria eksklusi:

- Pasien hipertensi yang sedang hamil
- Pasien hipertensi yang tidak menyetujui lembar *informed consent*
- Pasien hipertensi yang tidak lengkap mengisi kuesioner
- Pasien hipertensi yang datang hanya untuk mendapatkan rujukan

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Besar sampel yang digunakan adalah 41 pasien yang telah dihitung menggunakan rumus slovin.

Pengambilan data tingkat kepatuhan dilakukan menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) dan pengambilan data keberhasilan terapi diperoleh dengan data rekam medis pemeriksaan pasien. Analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *chi-square* dengan nilai signifikansi ($p < 0,05$).

HASIL

Gambaran demografi pasien hipertensi di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang sebagian besar berjenis kelamin perempuan (87,8%), yang berusia >60 tahun (75,6%), lama menderita DM >5 tahun (61%), mendapatkan pengobatan antihipertensi oral tunggal (68,3%), dan dengan penyakit penyerta (53,7%). Tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang adalah tinggi (90,2%) sedangkan keberhasilan terapi termasuk kategori berhasil (73,2%). Hasil uji korelasi *chi-square* didapatkan nilai signifikansi $p = 0,003$ ($< 0,05$).

Tabel 1. Data sebaran demografi pasien

Karakteristik Pasien	Kategori	Jumlah (n=41)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Perempuan	36	87,8
	Laki-laki	5	12,2
Usia (tahun)	< 60 tahun	10	24,4
	>60 tahun	31	75,6
Lama menderita HT	< 5 tahun	16	39
	>5 tahun	25	61
Regimen antihipertensi	Tunggal	28	68,3
	Kombinasi	13	31,7
Komplikasi	Dengan	22	53,7
	Tanpa	19	46,3

Tabel 2. Data hasil tingkat kepatuhan pasien

Kategori Kepatuhan Pasien	Tingkat	Jumlah (n=41)	Persentase (%)
Tinggi		37	90,2
Rendah		4	9,8
Total		41	100

Tabel 3. Data hasil keberhasilan terapi pasien

Kategori Terapi Pasien	Keberhasilan	Jumlah (n=41)	Persentase (%)
Berhasil		30	73,2
Tidak berhasil		11	26,8
Total		41	100

Tabel 4. Hasil uji *chi-square*

Kategori Kepatuhan	Kategori Keberhasilan Terapi		Total	Nilai Signifikansi
	Berhasil n (%)	Tidak Berhasil n (%)		
Tinggi	30 (81,1%)	7 (18,9%)	37 (90,2%)	0,003
Rendah	0 (0%)	4 (100%)	4 (9,8%)	
Total	30 (73,2%)	11 (26,8%)	41 (100%)	

PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, lama menderita hipertensi, regimen antihipertensi, serta adanya penyakit penyerta atau komplikasi. Karakteristik tersebut dipilih karena dapat memengaruhi kepatuhan pengobatan dan keberhasilan terapi hipertensi.

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan (87,8%). Tingginya proporsi perempuan dapat dikaitkan dengan dominasi kelompok usia lanjut dalam penelitian ini, dimana sebagian besar telah memasuki masa menopause. Penurunan hormon estrogen setelah menopause meningkatkan risiko hipertensi akibat berkurangnya efek protektif terhadap sistem kardiovaskular. Selain itu, perempuan cenderung lebih aktif memanfaatkan layanan kesehatan sehingga lebih banyak teridentifikasi sebagai pasien hipertensi (Rahmawati, 2022).

Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia lebih dari 60 tahun (75,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa hipertensi lebih banyak terjadi pada kelompok lanjut usia akibat proses penuaan yang menyebabkan penurunan elastisitas pembuluh darah, peningkatan resistensi vaskular, dan perubahan fungsi regulasi tekanan darah. Temuan ini memperkuat bahwa hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang prevalensinya meningkat seiring pertambahan usia (Rahmawati, 2022).

Pada karakteristik lama menderita hipertensi, sebagian besar responden telah menderita hipertensi lebih dari 5 tahun (61%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien merupakan penderita hipertensi kronis yang menjalani terapi jangka panjang. Meskipun pengalaman pengobatan yang lebih lama dapat meningkatkan pemahaman pasien terhadap penyakitnya, kondisi ini juga berpotensi menimbulkan kejenuhan terapi yang dapat memengaruhi kepatuhan pengobatan.

Berdasarkan regimen antihipertensi, sebagian besar responden mendapatkan terapi tunggal (68,3%). Penggunaan terapi tunggal umumnya diberikan pada pasien dengan hipertensi ringan hingga sedang dan dinilai lebih sederhana, mudah diikuti, serta berpotensi meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara rutin (Rahmawati, 2025).

Pada karakteristik penyakit penyerta atau komplikasi, lebih dari separuh responden (53,7%) memiliki komorbiditas. Tingginya angka penyakit penyerta kemungkinan berkaitan dengan usia lanjut dan lamanya menderita hipertensi. Hipertensi yang berlangsung lama dapat meningkatkan risiko terjadinya kerusakan organ target dan berbagai penyakit kardiovaskular maupun metabolik. Temuan ini menunjukkan

pentingnya pengendalian tekanan darah secara optimal untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Viviani, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki tingkat kepatuhan tinggi dalam mengonsumsi obat antihipertensi, yaitu sebanyak 37 responden (90,2%), sedangkan responden dengan kepatuhan rendah hanya 4 orang (9,8%). Tingginya tingkat kepatuhan ini diduga dipengaruhi oleh akses pelayanan kesehatan yang baik melalui kontrol rutin di Puskesmas Bergas, pengalaman pasien dalam mengelola hipertensi karena telah lama menderita penyakit tersebut, serta dukungan tenaga kesehatan melalui edukasi dan ketersediaan obat antihipertensi. Selain itu, mayoritas responden merupakan kelompok lanjut usia yang memiliki kesadaran lebih tinggi akan pentingnya menjaga tekanan darah untuk mencegah komplikasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai penyakit, komunikasi yang efektif dengan tenaga kesehatan, serta motivasi pasien berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan. Secara ilmiah, tingginya tingkat kepatuhan pada penelitian ini mencerminkan keberhasilan pelayanan kesehatan primer dalam mendukung perilaku pengobatan yang positif pada pasien hipertensi (Rahmawati, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 30 pasien (73,2%) berhasil mencapai target terapi, sedangkan 11 pasien (26,8%) belum berhasil. Tingginya keberhasilan terapi diduga berkaitan dengan tingginya tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi, sehingga tekanan darah dapat terkontrol dengan baik. Selain kepatuhan, keberhasilan terapi juga dipengaruhi oleh pemilihan regimen antihipertensi yang tepat, pemantauan rutin oleh tenaga kesehatan, serta penerapan gaya hidup sehat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pasien yang patuh terhadap pengobatan memiliki peluang lebih besar mencapai target tekanan darah. Selain itu, faktor gaya hidup, dukungan keluarga, dan kualitas pelayanan kesehatan juga berperan dalam keberhasilan terapi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan hipertensi di Puskesmas Bergas telah berjalan cukup efektif dalam membantu pasien mencapai target terapi (Rahmawati, 2025).

Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* karena variabel yang diteliti berupa data kategorik, yaitu tingkat kepatuhan dan keberhasilan terapi. Hasil analisis menunjukkan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan pasien hipertensi dan keberhasilan terapi. Pasien yang patuh mengonsumsi obat sesuai anjuran memiliki peluang lebih besar mencapai target tekanan darah karena efek terapi dapat berlangsung secara konsisten, sedangkan ketidakpatuhan dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol (Rahmawati, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan minum obat dan keberhasilan terapi hipertensi. Meskipun demikian, keberhasilan terapi tidak hanya dipengaruhi oleh kepatuhan, tetapi juga oleh faktor lain seperti usia, lama menderita hipertensi, penyakit penyerta, gaya hidup, aktivitas fisik, pola makan, dukungan keluarga, dan kualitas pelayanan kesehatan. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kepatuhan minum obat dan keberhasilan terapi pasien hipertensi di Puskesmas Bergas, sehingga peningkatan kepatuhan pengobatan perlu menjadi fokus utama dalam upaya pengendalian hipertensi dan pencegahan komplikasi jangka panjang.

KESIMPULAN

Gambaran demografi pasien hipertensi di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang sebagian besar berjenis kelamin perempuan yang berusia >60 tahun, lama menderita DM >5 tahun, mendapatkan pengobatan antihipertensi oral tunggal, dan dengan penyakit penyerta. Tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang adalah tinggi (90,2%) sedangkan keberhasilan terapi termasuk kategori berhasil (73,2%). Terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang dengan nilai signifikansi $p = 0,003$ ($< 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didukung oleh dana penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo. Kami sangat berterima kasih atas dukungan finansial yang diberikan. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Apt. Setiaji Wisnu Wardana, M.Farm dan Apt. Neli Diah Pratiwi, M.Farm selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, masukan, dan dukungannya dalam menyelesaikan penelitian ini. Kami mengapresiasi masukan berharga dari editor dan reviewer yang membantu memperbaiki kualitas naskah ini hingga layak diterbitkan. Kami berterimakasih atas kontribusi rekan-rekan peneliti atas kerja keras dalam pengumpulan dan analisis data. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah

meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Jateng. (2021). *Profil Kesehatan Jawa Tengah*. Semarang: Dinkes Jateng.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2023). *Dinas Kesehatan Kota Semarang*, 6, 1–6.
- Kemenkes. (2021). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/4634/2021* (hal. 1–85). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pawitra, A. S., Jasmine, M., & Pramureta, R. (2024). Hypertension as a Silent Killer Disease: Education for At-Risk Communities in Pekuwon Village. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 8(2), 200–209. <https://doi.org/10.20473/jlm.v8i2.2024.200-209>.
- Rahmawati, E. (2022). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Outcome Terapi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Bergas* (Skripsi/Tugas Akhir). Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran.
- Rahmawati, S., Yuliasri, W. O., & Useng, Y. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Pengobatan Terhadap Keberhasilan Terapi Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kota Baubau. *Jurnal Pharmacia Mandala Waluya*, 4(3), 220–228. <https://doi.org/10.54883/jpmw.v4i3.259>.
- Viviani, W. C. (2025). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Stabilitas Tekanan Darah Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Tahun 2025* (Skripsi/Tugas Akhir). Universitas Setia Budi.
- World Health Organization. (2024). *Hypertension*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.